

## **Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Majalaya**

**Susilawati<sup>1</sup>, dan Dani Firmansyah<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050112@student.ac.id<sup>1</sup>, dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah di SMP 2 Majalaya Karawang dengan jumlah sampelnya sebanyak 40 siswa dan pemilihan sampel dengan cara Simple Random Sampling yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan keadaan kelas tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah berbentuk non tes berupa skala motivasi belajar yang terdiri dari 21 skala pernyataan. Rata-rata keseluruhan untuk Indeks Motivasi Matematika adalah 3,64 untuk kategori Baik.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar Matematika, Random Sampling, dan SMPN 2 Majalaya

## **Motivation Analysis of Students Learning Mathematics Class IX SMP Negeri 2 Majalaya**

**Susilawati<sup>1</sup>, Dani Firmansyah<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050112@student.ac.id<sup>1</sup>, dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

This study aims to determine the learning motivation of junior high school students. The method in this study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study was in SMP 2 Majalaya Karawang with a total sample of 40 students and the sample selection was done by Simple Random Sampling, which was carried out randomly without regard to the condition of the class. The instrument in this study was in the form of a non-test in the form of a learning motivation scale consisting of 21 statement scales. The results showed that the students' motivation to learn mathematics analyzed was the average indicator of intrinsic orientation goals, namely with an average of 3.74 in good category, extrinsic orientation goals with an average of 3.43 in good category, task scores with an average of 4.09 in the very good category, the confidence control for learning with an average of 4.105 in the very good category, self-confidence with an average of 3.65 in the good category, and the anxiety level with an average of 2.88 in the quite good category. The overall average of the indicators of motivation to learn mathematics is 3.64 in the good category.

**Keywords:** Motivation to Learn Mathematics, Random Sampling, and SMPN 2 Majalaya

## PENDAHULUAN

Tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya dengan melalui pendidikan. Menurut Lelgeveld dalam (Suriyansyah:2011) pengertian pendidikan ialah cara atau usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didik atau dengan kata lain membantu anak didik agar bisa melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain. Salah satu pendidikan yang bisa dapat membentuk karakter dan menambah pengetahuan siswa adalah pendidikan formal yakni sekolah, yang dipelajari diantaranya yaitu pelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Zulia Alifia dan Trisna Roy Pradipta dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Edmodo di Masa Pandemi COVID-19”, yang menghasilkan data bahwa siswa kelas IX-F memiliki motivasi baik dalam pembelajaran matematika menggunakan aplikasi Edmodo dengan perolehan rata-rata presentase dari semua indikator sebesar 76,244%. Didukung juga oleh hasil wawancara kepada wali kelas sekaligus guru matematika kelas IX-F. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi baik dalam pembelajaran matematika berbasis Edmodo di masa pandemi COVID-19.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahdatun Nufus dengan judul penelitian “Model Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Siswa dan Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 23 Banjarmasin”, yang menghasilkan data bahwa motivasi belajar, disiplin siswa dan metode mengajar terdapat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Menurut Hanafi (2017), hasil pembelajaran matematika dijadikan sebagai tolak ukur keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang memiliki nilai tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika tersebut efektif. Di sisi lain, hasil belajar matematika yang buruk menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak efektif. Hasil belajar matematika anak dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan Holisin (2007), objek dalam matematika bersifat abstrak. Karena sifatnya yang abstrak, tidak jarang guru dan siswa mengalami sejumlah hambatan selama proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka pengajaran harus diberikan dengan cara yang tepat. Selain itu, penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang sangat termotivasi untuk belajar dan ada juga yang kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar. Diyakini bahwa ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan belajar dengan giat, pantang menyerah, menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam belajar, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang terbaik.

Hanafi (2017) menyatakan bahwa motivasi siswa untuk belajar matematika sangat rendah karena pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran matematika dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan itu, minat dan motivasi belajar siswa di sekolah yang disurvei masih sangat rendah. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ricardo & Meilani (2017), yang memperoleh informasi dari hasil wawancaranya, bahwa disekolah yang mereka teliti minat dan motivasi belajar siswa masih tergolong cukup rendah. hal tersebut dilihat dari data jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah dan kehadiran siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran.

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Husein Umar (2013:18) objek

penelitian adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.” Menurut Supriati (2015:44) pengertian objek penelitian adalah : “Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan.” Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam hal ini, objek penelitian yang akan digunakan adalah siswa-siswi kelas IX SMPN 02 Majalaya. Pada siswa kelas IX, motivasi belajar pada mata pelajaran matematika harus dikontrol dengan baik, karena hal ini akan sangat berpengaruh kepada rasa semangat mereka dalam menghadapi soal-soal matematika. Apalagi mereka, siswa kelas IX akan segera melaksanakan ujian-ujian dari sekolah yang akan menentukan kelulusan mereka. Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan penelitian motivasi belajar matematika siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi belajar matematika siswa, dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rata rata motivasi belajar matematika siswa Smp 2 Majalaya.

## **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa smp kelas IX, SMP 2 Majalaya dengan jumlah 40. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013). Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan sifat-sifat dari populasi atau area of interest tertentu, secara faktual dan akurat (Prajitno, Subagio Budi 2013).

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil angket motivasi belajar yang memiliki beberapa pernyataan kemudian terbagi dalam enam indikator. Indikator motivasi belajar ini diklasifikasikan dalam enam item yaitu : 1) tujuan orientasi intrinsik; 2) tujuan orientasi ekstrinsik; 3) nilai tugas; 4) kontrol kepercayaan untuk pembelajaran; 5) kepercayaan diri, dan 6) kecemasan saat tes (Carmel, 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode non tes yaitu mengisi angket motivasi belajar yang terdiri dari 21 pernyataan dengan opsi jawaban yang menggunakan Skala Likert. Responden dapat memilih dengan tanda centang (V). Skala dibagikan dengan beberapa skor yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Berikut metode penelitian yang digunakan.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator motivasi. Susunan kisi kisi diatur seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Matematika

Indikator	Item
Tujuan Orientasi Intrinsik	1, 4, 8, 12
Tujuan Orientasi Ekstrinsik	2, 19, 16
Nilai Tugas	3, 5, 10, 13, 17
Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran	6, 11, 14, 20
Kepercayaan Diri	18, 21
Tingkat Kecemasan	7, 15, 19

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Data
Motivasi Belajar Matematika	Pengisian Angket	Angket (21 butir Pernyataan)	Siswa

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skor rata-rata dan persentasenya dihitung. Setelah diketahui persentase data serta skor rata-ratanya, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kategori. Dalam penelitian ini, Skor rata-rata didapat dari setiap indeks motivasi belajar matematika ditentukan oleh rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jawaban responden pada } p \text{ skortotal responde} \times 100}{\text{Total responden}}$$

$$\text{Mean (R)} = \frac{\text{Jawaban skor responden} \times \text{skor}}{\text{Total responden}}$$

Kriteria masing-masing aspek rentang nilai nya sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penelitian

Skor Mean (R)	Kriteria
$4 \leq R \leq 5$	Sangat Baik
$3 \leq R < 4$	Baik
$2 \leq R < 3$	Cukup Baik
$1 \leq R < 2$	Kurang Baik
$0 \leq R < 1$	Sangat Kurang

(Carnita, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan banyaknya sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1970), yakni dengan cara memperoleh data motivasi belajar matematika yang berujung pada pengolahan data motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Majalaya. Data Motivasi Matematika di SMP Negeri 2 Majalaya memiliki 6 Indikator Motivasi Matematika di bawah ini untuk mengukur motivasi matematika siswa.

Tabel 3. Tujuan Orientasi Intrinsik

Pernyataan	1	2	3	4	5	X
1	1 2,43%	7 17%	20 48,78%	12 29,26%	1 2,43%	3,12
4	0 0	0 0	1 2,43%	6 14,63%	34 82,93%	4,80
8	1 2,43%	3 7,31%	20 48,78%	17 41,46%	0 0	3,29
12	1 24,43	3 7,31%	8 19,51%	22 53,66%	7 17%	3,75
	3	13	49	57	42	
Rata-Rata	0,75%	3,25%	12,25%	14,25%	10,50%	3,74

Berdasarkan tabel 4 di atas rata-rata keseluruhan tujuan orientasi intrinsik sebesar 3,74 dengan kategori baik. Pada indikator satu item nomer empat yaitu siswa yang sangat ingin mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran matematika mendapatkan rata-rata 4,80 dengan persentase tertinggi sangat setuju sebesar 82,93% dan pada indikator satu item nomer dua belas yaitu matematika memberikan banyak kontribusi untuk kehidupan manusia mendapatkan rata-rata 3,75 dengan persentase tertinggi setuju sebesar 53,66%. Sedangkan untuk indikator satu item nomer satu yaitu siswa-siswa ingin memiliki bahan yang menantang agar bisa membuat siswa lebih banyak belajar mendapatkan rata rata 3,12 dengan persentase tertinggi setuju sebesar 29,26% dan pada indikator satu item nomer delapan yaitu keterampilan siswa yang pelajari dari matematika dapat diaplikasikan di kelas kelas yang lain mendapatkan rata-rata 3,29 dengan persentase tertinggi setuju sebesar 41,46%.

Tabel 4. Tujuan Orientasi Ektrinsik

Pernyataan	1	2	3	4	5	X
2	1 2,43%	0 0%	9 21,95%	19 46,34%	12 29,26%	4,00

16	1 2,43%	1 2,43%	17 41,46%	11 26,82	12 29,26%	3,85
19	8 19,51%	8 19,51%	20 48,78%	3 7,31%	1 2,43%	2,46
Rata-Rata	10 3,33%	9 3%	46 15,33%	33 11%	25 8,33%	3,43

Berdasarkan tabel 5 di atas rata-rata indikator tujuan orientasi ekstrinsik keseluruhan sebesar 3,43 dengan kategori baik. Pada indikator dua item nomer dua yaitu siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap semua materi matematika mendapatkan rata-rata 4 dengan persentase tertinggi setuju sebesar 46,34% dan pada indikator dua item nomer enam belas yaitu siswa percaya bahwa dia bisa memiliki nilai matematika yang sangat baik di kelas mendapatkan rata-rata 3,85 dengan persentase tertinggi ragu-ragu sebesar 41,46%, Sedangkan untuk indikator dua item nomer sembilan belas yaitu matematika tidak sulit bagi siswa mendapatkan rata rata 2,46 dengan persentase tertinggi ragu-ragu sebesar 48.78%.

Tabel 5. Nilai Tugas

Pernyataan	1	2	3	4	5	X
3	0 0	1 2,43%	8 19,51%	13 31,70%	19 46,34%	4,21
5	0 0	1 2,43%	3 7,31%	9 21,95%	28 68,29%	4,56 0
10	1 2,43%	0 0	5 12,19%	27 65,85%	8 19,51%	4,00 2,43%
13	0 0,00%	0 0	4 9,75%	23 56,09%	14 34,14%	4,24 0,00%
17	1 2,43%	0 0	24 58,53%	11 26,82%	5 12,19%	3,46
Rata-Rata	2 4,87%	4 9,75%	44 107,31%	83 202,43%	74 180,48%	4,09

Berdasarkan tabel 6 di atas rata-rata keseluruhan indikator nilai tugas sebesar 4,09 dikategorikan sangat baik. Pada indikator tiga item nomer tiga yaitu Keinginan siswa terbesar adalah untuk bisa memahami isi materi pembelajaran matematika mendapatkan rata rata 4,21 dengan persentase tertinggi sangat setuju sebesar 46,34%, indikator tiga item nomer lima yaitu siswa berharap dia akan bisa mendapatkan nilai yang tinggi dalam matematika dari pada nilai teman sekelas lainnya mendapatkan rata rata 4,56 dengan persentase tertinggi sangat setuju sebesar 68,29% dan indikator 3 item nomer sepuluh yaitu siswa merasa bahan pelajaran matematika sangat berguna mendapatkan rata rata 4 dengan persentase tertinggi setuju sebesar 65,85% indikator tiga item nomer tiga belas yaitu ketika siswa tidak belajar baik di kelas matematika, maka dia percaya itu merupakan kesalahan dirinya mendapatkan rata rata 4,24 dengan persentase tertinggi setuju sebesar 56,09% dan indikator tiga item nomer tujuh belas yaitu siswa percaya bahwa dirinya akan bisa mengerti bagian paling sulit dalam pembelajaran matematika dengan dirinya sendiri mendapatkan rata rata 3,46 dan persentase tertinggi ada di ragu ragu sebesar 58,53% dengan rata-rata 3,81.

Tabel 6. Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran

Pernyataan	1	2	3	4	5	X
6	1 2,43%	0 0	5 12,19%	17 41,46%	18 43,90%	4,24
11	2 4,87%	2 4,87%	24 58,53%	9 21,95%	3 7,31%	4,12
14	0 0	2 4,8	3 7,31%	21 51,21%	15 36,58%	4,21
20	2 4,87%	4 9,75%	6 14,63%	10 24,39%	18 43,90%	3,85
Rata-Rata	5 12,19%	8 19,51%	38 92,68%	57 139,02%	54 131,70%	4,105

Berdasarkan tabel 7 di atas keseluruhan rata-rata indikator kontrol kepercayaan untuk pembelajaran sebesar 4,105 dikategori sangat baik. Pada indikator empat item nomer enam yaitu ketika siswa mau mendapatkan nilai yang lebih tinggi, karena dia ingin menampakan kemampuan dirinya dalam pelajaran kepada teman sekelas yang lainnya mendapatkan rata rata 4,24 dengan persentase tertinggi sangat setuju sebesar 43,90%, indikator empat item nomer sebelas yaitu ketika siswa belajar begitu keras, dirinya akan bisa memahami isi materi pembelajaran matematika mendapatkan rata rata 4,12 dengan persentase tertinggi ragu ragu sebesar 58,53%, indikator empat nomer empat belas yaitu setiap topik dan isi pelajaran matematika siswa suka mendapatkan rata rata 4,21 dengan persentase tertinggi setuju sebesar 51,21%, dan indikator empat item nomer dua puluh yaitu ketika mengikuti ujian pelajaran matematika, siswa selalu merasa gugup serta khawatir mendapatkan rata rata 3,85 dengan persentase tertinggi sangat setuju sebesar 43,90%.

Tabel 7 Kepercayaan Diri

Pernyataan	1	2	3	4	5	X
18	2 4,87%	5 12,19%	21 51,21%	8 19,51%	4 9,75%	4,09
21	1 2,43%	3 7,31%	7 17,07%	8 19,5	22 53,65	4,14
Rata-Rata	3 7,31%	8 19,51%	28 68,29%	16 39,02%	26 63,41%	3,65

Berdasarkan tabel 8 di atas keseluruhan rata-rata indikator kepercayaan diri sebesar 3,65 dikategori baik. Pada indikator lima item nomer delapan belas yaitu ketika siswa mengikuti ujian pelajaran matematika, siswa jantungnya berdetak lebih cepat mendapatkan rata rata serta persentase tertinggi setuju %, indikator lima item nomer dua puluh satu yaitu siswa punya kemampuan untuk mengajarkan matematika pada teman temannya mendapatkan rata rata serta persentase tertinggi setuju sebesar 35%.

Tabel 8. Tingkat Kecemasan

Pernyataan	1	2	3	4	5	X
7	2 4,87%	10 24,39%	8 19,51%	16 39,02%	5 12,19%	3,29
15	0 0	2 4,87%	10 24,39%	18 43,90	11 26,8	2,92
19	8 19,51%	8 19,51%	20 48,78%	3 7,31%	1 2,43%	2,46
Rata-Rata	10 24,39%	20 48,78%	38 92,68%	37 90,24%	17 41,46%	2,88

Berdasarkan tabel 8 di atas keseluruhan rata-rata indikator tingkat kecemasan sebesar 2,88 dengan kategori cukup baik. Pada indikator lima item nomer tujuh Siswa mau mendapatkan validasi dari orang lain jadi dia ingin mempunyai nilai yang lebih tinggi di kelas pada pembelajaran matematika mendapatkan rata rata 3,29 dan persentase tertinggi setuju sebesar 39,02%, indikator enam item nomer lima belas yaitu ketika siswa memiliki perhatian penuh pada pelajaran matematika, dia akan bisa mendapatkan nilai lebih baik mendapatkan



rata rata 2,92 dan persentase tertinggi setuju sebesar 43,90%, dan indikator enam item nomer sembilan belas yaitu bagi siswa matematika itu tidak sulit mendapatkan rata rata 2,46 dan persentase tertinggi ragu-ragu sebesar 48,78%.

Indikator motivasi belajar matematika yang sudah di uraikan perindikator diatas kemudian selanjutnya akan diakumulasi dari setiap indikator yang telah dipaparkan Berikut penjelasannya.

Tabel 9. Hasil Analisis

Indikator	X	Kategori
Tujuan Orientasi Intrinsik	3,74	Baik
Tujuan Orientasi Ekstrinsik	3,43	Baik
Nilai Tugas	4,09	Sangat Baik
Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran	4,105	Sangat Baik
Kepercayaan Diri	3,65	Baik
Tingkat Kecemasan	2,88	Cukup Baik
Rata Rata	3,64	

Berdasarkan analisis di atas, maka didapatkan rata rata dari enam indikator motivasi belajar matematika yaitu tingkat tujuan orientasi intrinsik, tujuan orientasi ekstrinsik, nilai tugas, pengendalian rasa percaya diri dalam belajar, rasa percaya diri, dan kecemasan, yaitu 3,64 dalam kategori 'baik', dan 3,64 dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri. 2 Majalaya. Artinya motivasi siswa sudah baik.

## SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar matematika siswa dapat tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Majalaya tergolong baik. Pada penelitian ini mempunyai enam indikator motivasi belajar yaitu tujuan orientasi intrinsik, tujuan orientasi ekstrinsik, nilai tugas, **kontrol kepercayaan untuk pembelajaran**, kepercayaan diri, dan kecemasan selama pengujian.

Masing-masing dari enam indikator motivasi belajar matematika memiliki kategori yang berbeda. Berdasarkan hasil survei, peneliti menemukan bahwa beberapa indikator angka rata-rata dinilai baik. Bahkan ada indikator kemauan belajar yang memiliki rata-rata kategori sangat baik. Indikator motivasi yang tergolong baik dapat ditingkatkan lagi sehingga tidak hanya termasuk dalam kategori baik, tetapi juga dalam kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atit, K., Power, J. R., Veurink, N., Uttal, D. H., Sorby, S., Panther, G., Msall, C., Fiorella, L., & Carr, M. (2020). Examining the role of spatial skills and mathematics motivation on middle school mathematics achievement. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00234-3>
- Bishara, S. (2016). Creativity in unique problem-solving in mathematics and its influence on motivation for learning. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1202604>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Fendiyanto, Fendiyanto. ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMP NEGERI 3 ARJASA SUMENEP. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Fraenkel, Jack R, dkk. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Amerika: CGraw-Hill, 2012.
- Hanafi, Hanafi, SAINTIFIKA ISLAMICA, and J. Keislaman. "Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan." Banten: UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten (2017).
- Haryati, Sri. "Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan." *Majalah Ilmiah Dinamika* 37.1 (2012): 15.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E, & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (1st ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Holisin, I. (2007). Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). *Didaktis*, 4(3), 1-68
- Mariamah. (2017). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Penguasaan Materi Siswa SMP Negeri 8 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 138-145.
- Murtiyasa, Budi, and Aisyah Dewi Amini. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika di Era Covid-19." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10.3 (2021): 1554-1563.
- Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *02(02)*, 81–89.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

Sukardi, P. H. M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Warmi, A., Adirakasiwi, A. G., Santoso, E., Karawang, U. S., Majalengka, U., Siswa,  
K. B., &

Sumarmo, U. (2016). Pedoman Pemberian Skor Pada Beragam Tes Kemampuan Matematik,  
1–19. Retrieved from  
<http://utarisumarmo.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/files/2016/05/Pedoman-Pemberian-Skor-TesKemampuan-Berpikir-Matematik-dan-MPP-2016-1.pdf>

Suriansyah, Ahmad. "Landasan pendidikan." (2011).